

JOURNAL TAWAZUN
ISSN: 3064-206X

**MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA MELALUI METODE
MIND MAPPING PADA MIN 29 ACEH BESAR**

Irwandi

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Email: irwandiysuf73@gmail.com

Abstract

So far, students still have difficulty in understanding the subject matter because the material is quite a lot so that students find it difficult to remember and understand the learning material and there are still many students who are less active in the learning process, besides that students are also less brave in expressing their opinions. Students tend to be passive and lack motivation in learning. When assignments are given, students tend to cheat and students are less creative in completing assignments. The formulation of the problem in this study is how teacher activities, student activities and student creativity by applying the mind map method to improve student creativity in V MIN 29 Aceh Besar. This study is a Classroom Action Research (CAR) and the research subjects are 24 students of class V/II MIN 29 Aceh Besar, the data collection techniques are observation and student creativity rubrics then analyzed using the formula. The results of the study showed that teacher activity in cycle I was 81% and increased to 90% in cycle II. Student activity was 64% in cycle I and increased to 87% in cycle II. While student creativity was 63.6% in cycle I and increased in cycle II, namely 86.3%. Thus it can be concluded that the application of the mind map method can improve the creativity of class V students of MIN 29 Aceh Besar.

Keywords: Creative, Mind Mapping Method

Abstrak

Selama ini siswa masih kesulitan dalam memahami materi pelajaran karena materi yang cukup banyak sehingga siswa sulit mengingat dan memahami materi pembelajaran dan juga masih banyak siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, selain itu siswa juga kurang berani dalam mengemukakan pendapat. Siswa cenderung pasif dan kurang motivasi dalam belajar. Ketika tugas diberikan, siswa cenderung menyontek dan siswa kurang kreatif dalam menyelesaikan tugas. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana aktivitas guru, aktivitas siswa dan kreativitas siswa dengan menerapkan metode *mind map* untuk meningkatkan kreativitas siswa di V MIN 29 Aceh Besar. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan subjek penelitiannya siswa kelas V/II MIN 29 Aceh Besar yang berjumlah 24 siswa, teknik pengumpulan datanya yaitu observasi dan rubrik kreativitas siswa kemudian dianalisis menggunakan rumus. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas guru pada siklus I sebesar 81% dan meningkat menjadi 90% pada siklus II. Aktivitas siswa sebesar 64% pada siklus I dan meningkat menjadi 87% pada siklus II. Sedangkan kreativitas siswa sebesar 63,6% pada siklus I dan meningkat pada siklus II yaitu 86,3%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *mind map* dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas V MIN 29 Aceh Besar.

Kata Kunci: Kreatif, Metode *Mind Mapping*

A. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan seseorang pendidikan masih perlu ditingkatkan untuk menciptakan generasi yang cerdas, berpikiran terbuka, terampil, kompeten dalam segala aspek dan mampu mengubah bangsa menjadi lebih baik. Pendidikan juga harus ditingkatkan dengan perkembangan zaman dan teknologi. Perkembangan zaman dan teknologi menuntut pemikiran kreatif manusia. Kreativitas juga harus ditumbuhkan di sekolah melalui proses pembelajaran agar kelak mampu bertahan di derasnya arus globalisasi.¹

Kreativitas pada hakekatnya adalah milik setiap individu dan dapat dikembangkan. Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan kemampuan untuk memunculkan ide-ide baru. Kreativitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menggabungkan ide-ide kreatif menjadi sebuah karya baru.² Kreativitas dapat dikembangkan melalui pembelajaran. Pembelajaran di kelas tidak terlepas dari peran guru sebagai pendidik. Guru membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dapat mendorong kreativitas siswa dalam belajar. Misalnya dalam ilmu pengetahuan sosial. Pembelajaran ini juga termasuk pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa. Karena siswa berpikir bahwa materi yang disampaikan pada pembelajaran IPS sangatlah banyak jadi mereka merasa bosan dan jenuh sehingga membuat mereka tidak tertarik dalam belajar. Maka dari itu seharusnya dalam pembelajaran harus menggunakan metode pembelajaran yang aktif dan kreatif yang dapat menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar.

Salah satu cara guru dalam memberikan inovasi yaitu perlu adanya suatu metode pembelajaran yang menarik perhatian siswa. Metode yang harus sesuai digunakan untuk meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran menggunakan metode *Mind Mapping*, karena menurut penulis metode *mind mapping* memiliki daya tarik tersendiri terhadap kreativitas siswa dalam mengingat materi karna didalamnya memuat gambar, simbol serta dihiasi warna. Biasanya anak-anak di usia mereka sangat suka dengan hal-hal yang menarik sehingga materi yang tadinya terlalu banyak bisa diringkas dan hanya dibuat poin-poin yang penting saja yang ditulis dalam peta pikiran tersebut. Hal tersebut membuat siswa kreatif dan terpolakan seperti peta konsep bisa di ingat oleh siswa untuk meningkatkan tingkat kekreatifan siswa sejauh mana mereka tidak merasakan kebosanan disaat proses pembelajaran berlangsung.³

Mind mapping adalah menulis kreatif yang membantu orang berpikir tentang bacaan dan tutur kata, memberikan tingkat pemahaman materi, membantu mengatur materi, dan berbagi ide-ide baru. *Mind mapping* memudahkan orang untuk mengingat informasi tertentu, tulisan yang ditulis menurut pola dan dihubungkan dengan tulisan utama dan percabangan,

¹ Baharudin, *Teori belajar dan pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2008), h.19

² Utami Munandar, *pengembangan kreativitas anak berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.31

³ Alen Putri Sonita, *penerapan model pembelajaran mind mapping dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran IPS kelas V MIN 3*, (2020) h. 5

menghias dengan gambar dan simbol serta menambahkan warna.⁴ Dengan peta pikiran ini, siswa dapat berlatih dan membiasakan diri untuk mengembangkan aktivitas kreatifnya sehingga kreatif dan bermanfaat bagi lingkungan dan dirinya sendiri.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan guru dikelas V MIN 29 Aceh Besar, diketahui bahwa, suasana kelas tidak banyak dihiasi oleh karya-karya siswa, sehingga membuat kelas tidak berwarna dan tidak terlalu indah. Dalam pembelajaran guru sudah menggunakan media gambar sebagai alat bantu untuk mengajar guru, guru juga sudah menerapkan metode pembelajaran. Namun, hal tersebut masih kurang dalam meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa. Pada saat proses pembelajaran guru juga sudah menerapkan beberapa metode pembelajaran tetapi belum pernah menerapkan metode *mind mapping*. Menurut penulis seiring perkembangan zaman perlu ditambahkan metode yang lebih menarik perhatian siswa sehingga siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Selama ini, siswa masih kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan guru, dikarenakan materi yang cukup banyak sehingga, membuat siswa susah dalam mengingat dan memahami materi pembelajaran. Contohnya dalam materi sejarah proklamasi kemerdekaan. Materi tersebut termasuk materi yang cukup banyak karna menjelaskan bagaimana sejarah kemerdekaan. Sehingga ketika ditanyakan oleh guru tentang siapakah tokoh yang memproklamasikan kemerdekaan Indonesia, siswa tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut. Kemudian kurangnya keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat dan kurangnya keberanian siswa dalam bertanya terkait materi yang belum dipahami, siswa cenderung pasif dan kurang motivasi dalam belajar. Dan ketika guru menyuruh siswa mengerjakan soal siswa cenderung mencontek dan siswa kurang kreativitas dalam menyelesaikan tugasnya. Ketika siswa diminta untuk mencatat materi pelajaran dibuku mereka, siswa hanya memindahkan materi yang ada dibuku paket ke buku tulis persis seperti materi yang ada dibuku paket. Hal tersebut membuat siswa kurang kreatif dalam belajar seharusnya siswa memunculkan ide-ide atau gagasan menurut pemahaman mereka dan dituliskan dibuku tulis. Tetapi pada kenyataannya mereka hanya memindahkan materi saja.

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas V, beliau mengatakan bahwa siswa kurang kreatif dalam pembelajaran dikarenakan fasilitas yang terbatas dalam mendorong kreativitas siswa. Dalam proses pembelajaran selama ini hanya melalui buku paket yang dijelaskan secara verbal. Dan siswa diminta untuk membaca materi, menghafal dan mengerjakan soal. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi mereka dalam pembelajaran salah satunya yaitu materi yang terlalu padat, yang membuat siswa jenuh dan merasa bosan terhadap pembelajaran serta membuat perhatian siswa berkurang terhadap pembelajaran.⁵

Selama ini siswa hanya terfokus pada teori-teori saja, siswa cenderung bosan di samping itu fasilitas belajar yang masih terbatas ini menyebabkan pendidik jarang melakukan kegiatan-kegiatan yang mendorong kreativitas siswa. Hal tersebut dapat menyebabkan siswa

⁴ Bobby Deporter dkk, *quantum teaching*. (Bandung: Mizan Pustaka, 2014), h.174

⁵ Berdasarkan hasil observasi, diskusi dan wawancara dengan guru kelas V di MIN 29 Aceh Besar, tanggal 8 Mei 2023 pukul 9.00-11.00 WIB

pasif dan kurang kreativitas dalam belajar juga menyebabkan hasil pembelajaran yang tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Proses belajar mengajar yang terlalu monoton akan menimbulkan rasa jenuh pada siswa karena mereka merasa proses pembelajaran tidak jauh berhubungan dengan teori-teori saja, padahal dibalik semua teori yang terfokus pada buku, sebagai pendidik kita juga dapat memberi tahu siswa bahwa dalam proses pembelajaran kita juga dapat mengembangkan kemampuan kreatif yang berkaitan dengan teori atau materi yang diajarkan, yang dapat melibatkan siswa menjadi lebih. Dengan menggunakan metode *mind mapping*, siswa dapat mengalami proses pembelajaran yang kreatif, menyenangkan, dan terarah. Metode ini dapat meningkatkan kreativitas siswa karena memungkinkan siswa untuk menuangkan ide-ide yang mereka ketahui ke dalam bahan pelajaran, sehingga mereka tidak pasif menerima dan menghafal informasi dari guru.

Berdasarkan penelitian sebelumnya terkait dengan metode *mind mapping* yaitu,

1. Penerapan metode *mind mapping* untuk meningkatkan kreativitas siswa pada tema indahnyakebersamaan di kelas IV MIN 5 Banda Aceh, hasil penelitian yang menunjukkan bahwa meningkatnya kreativitas siswa yang ditandai dengan siklus I memperoleh nilai 62,5% dalam kategori cukup kreatif dan siklus II meningkat dengan 92,88% dalam kategori kreatif, kemudian pada siklus ketiga kreativitas siswa meningkat dengan nilai 90% dalam kategori sangat kreatif.⁶
2. Penerapan pembelajaran *mind mapping* untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas V SD Negeri Klero 02 kecamatan Tangaran kabupaten Semarang II tahun ajaran 2017/2018, hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pada siklus I dengan persentase keberhasilan penelitian yaitu $\geq 70\%$ siswa memperoleh skor akhir berjumlah 11 siswa dengan katagori baik sehingga dilanjutkan penelitian tindakan kelas siklus II dengan persentase 70% berhasil mencapai indikator keberhasilan dengan memperoleh skor akhir 21 siswa dengan katagori baik sehingga tidak perlu penelitian lanjutan.
3. Upaya meningkatkan kreativitas belajar siswa dengan menggunakan metode *mind mapping* pada pembelajaran matematika di kelas V SD Negeri 101780 Percut, hasil penelitian siklus I yaitu 54,91% sedangkan siklus II memperoleh 82,87%

Adapun alternatif untuk mengatasi masalah di atas yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran menjadi lebih menarik dan membuat siswa lebih mudah dalam menguasai materi pelajaran dan membantu meningkatnya kreativitas siswa dalam belajar. Oleh karena itu, penulis mencoba menerapkan metode *Mind Mapping*.

B. Metode *Mind Mapping*

1. Pengertian Metode *Mind Mapping*

Metode *mind mapping* diperkenalkan pada tahun 1970-an oleh Tony Buzan, yang berpendapat bahwa pemetaan pikiran adalah cara membuat catatan kreatif yang mengoptimalkan potensi otak untuk bekerja secara efektif. Rasa bosan tidak muncul, muncul

⁶ Nura Askia, *Penerapan metode mind mapping untuk meningkatkan kreativitas siswa pada tema indahnyakebersamaan di kelas IV MIN 5 Banda Aceh*, h. 5

ide baru dan perencanaan kerja menjadi lebih mudah.⁷ Jadi, Tony Buzan menerangkan bahwa *mind mapping* (peta pikiran) merupakan suatu metode pembelajaran yang sangat baik digunakan oleh guru untuk meningkatkan daya hafal peserta didik dan pemahaman konsep peserta didik yang kuat, peserta didik juga dapat meningkatkan daya kreativitas melalui kebebasan berimajinasi.

Metode *mind mapping* merupakan metode mencatat kreatif yang mempermudah mengingat banyak informasi. Catatan dibuat sebagai model ide-ide terkait, di mana tema utama menjadi pusat perhatian, sedangkan sub-tema detail membentuk cabang-cabangnya.⁸

Mind mapping merupakan suatu metode pembelajaran dengan menggunakan cara meringkas bahan yang perlu dipelajari, kemudian memproyeksi masalah yang diringkas ke dalam pemetaan pikiran sehingga lebih mudah memahaminya.⁹ Di sisi lain, Alamsyah menjelaskan *mind mapping* merupakan cara visual untuk mengatur aktivitas otak selama pembelajaran.¹⁰

Dari beberapa penjelasan para ahli di atas, maka dapat diketahui bahwa metode *mind mapping* adalah suatu cara memetakan pikiran sebuah informasi yang digambarkan ke dalam bentuk cabang-cabang pikiran dan berbagai imajinasi kreatif. Metode ini merupakan metode mencatat kreatif yang memudahkan seseorang mengingat informasi dan dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam membuat proyek pemetaan pikiran.

2. Tujuan Mind Mapping

- a. *Mind mapping* mengoptimalkan fungsi belahan otak.
- b. *Mind mapping* dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan analitis.
- c. *Mind mapping* dapat mengubah informasi menjadi pengetahuan, pemahaman dan tindakan.
- d. Dengan bantuan *Mind mapping*, bahan ajar yang dipilih seperti optik dan denah dapat dibuat.
- e. *Mind mapping* dapat menarik perhatian siswa
- f. *Mind mapping* dapat meningkatkan daya ingat siswa.
- g. *Mind mapping* dapat memudahkan otak untuk memahami dan memproses sesuatu dengan cepat.¹¹

Dari penjelasan tujuan di atas, dapat diketahui bahwa tujuan dari *Mind Mapping* adalah sebagai berikut:

- 1) *Mind mapping* dapat meningkatkan daya ingat siswa dan menarik perhatian siswa
- 2) Meningkatkan kreativitas siswa dengan mengoptimalkan fungsi kedua belahan otak.

⁷ Tony Buzan, *Mind Mapp Untuk Meningkatkan Kreativitas*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004), h. 4.

⁸ Ahamad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*, h. 64.

⁹ Sugiartolwan, *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak dengan Berpikir Holistik dan Kreatif*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2004), h.147

¹⁰ Alamsyah, *kiat guru meningkatkan prestasi sgn mind mapping*, (Jakarta: Mitra Pelajar, 2007), h. 20

¹¹ Istarani, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media persada, 2014), h. 171-172

- 3) Mampu membuat topik terstruktur untuk memperdalam memori informasi yang dipelajari.
- 4) Peta pikiran dapat mempermudah penyerapan informasi oleh otak dan memberikan informasi yang lebih bermakna.

3. Langkah-langkah *mind mapping*

Adapun yang menjadi langkah-langkah metode *mind mapping* menurut Mastur Faizi yaitu :

- a. Menyiapkan kertas kosong tanpa garis
- b. Letakkan kertas secara horizontal.
- c. Mulailah membuat tema di tengah kertas (bisa dengan gambar atau judul)
- d. Kemudian buatlah ranting-ranting/cabang-cabang yang berhubungan dengan tema menggunakan berbagai warna agar tampak menarik
- e. Selanjutnya dari masing-masing ranting dan tuliskan materi yang dipelajari.
- f. Hiasi *mind mapping* tandai dengan warna-warni yang indah.¹²

Menurut Tony Buzon, pembuatan peta pikiran terdiri dari tujuh langkah, yaitu:

- a. Tentukan tema atau topik dari *mind map*, tulis topik tersebut pada bagian tengah kertas kosong yang diletakkan sebaiknya mendatar (*landscape*). Memulai penulisan dari pusat memberikan kebebasan otak untuk menyebar ke segala arah dan mengekspresikan dirinya lebih bebas dan alami.
- b. Gunakan pula gambar untuk topik utama. Sebuah gambar atau foto akan mempunyai seribu kata yang membantu otak dalam menggunakan imajinasi yang akan diungkapkan. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membantu otak berkonsentrasi, dan membuat otak tetap terfokus, membantu otak berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak.
- c. Gunakan berbagai warna. Bagi otak, warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat Peta pikiran (*mind mapping*) lebih hidup, menambah energi pada pemikiran yang kreatif, dan menyenangkan.
- d. Cari topik-topik cabang yang berhubungan dengan topik utama. Tuliskan pula dengan satu kata kunci untuk tiap-tiap topik cabang.
- e. Menghubungkan tiap-tiap topik cabang, akan membantu memahami dan mengingat lebih banyak dengan mudah.
- f. Gunakan gambar atau kode-kode sederhana untuk tiap topik cabang.
- g. Cari hubungan antara topik cabang dengan topik utama. Gambar hubungan dengan membuat garis lengkung yang menghubungkan antara topik cabang dengan topik utama menggunakan pensil warna.

192. ¹² Matur Faizi, *Ragam Metode Mengajar Eksakta pada Murid*. (Jogjakarta: MitraPelajar,2007). h.

- h. Sisakan ruangan kosong pada kertas untuk penambahan tema/gagasan/topik. Ruang kosong digunakan untuk menempatkan ide yang tiba-tiba muncul.¹³

Menurut Istarani, langkah-langkah membuat *mind mapping* adalah sebagai berikut:

- a. Guru mengajarkan keterampilan yang diperoleh.
- b. Guru menyajikan konsep masalah yang ditanggapi siswa, dan diutamakan masalah dengan alternatif jawaban.
- c. Bentuklah kelompok yang terdiri dari 5 atau 6 siswa.
- d. Setiap kelompok menuliskan alternatif jawaban hasil diskusi.
- e. Setiap guru membagi kelompok siswa, guru mencatat di papan tulis kemudian meminta siswa dari setiap kelompok yang dipilih secara acak untuk membacakan hasil diskusinya di depan kelas.
- f. Siswa diminta untuk menarik kesimpulan dan guru memberikan pernyataan.¹⁴

Dari perbedaan pendapat tentang langkah-langkah *Mind mapping* di atas, peneliti dapat mengetahui bahwa pendapat Tony buzan adalah langkah yang paling efektif untuk penelitian ini. Karena pendapat Tony Buzan sangat mudah dipahami dan mudah diterapkan pada siswa dalam pembelajaran.

4. Manfaat *Mind Mapping*

Bobby Deporter mengatakan kelebihan *mind mapping* adalah siswa dapat menggunakan *mind map* untuk tugas membaca dan menulis. Satu siswa dapat dengan cepat merekam informasi sementara yang lain melanjutkan percakapan. Peta pikiran dapat membantu siswa mengatur informasi, mempercepat aliran ide, dan mengatasi hambatan menulis. Peta pikiran juga digunakan sebagai alat untuk menggambarkan suatu topik dalam hal elemen atau bagian. Itu juga dapat menganalisis dampak dari kegiatan atau peristiwa yang terjadi atau menunjukkan arah dari kegiatan yang terjadi.¹⁵ Manfaat *Mind Mapping* Mastur Faiz adalah sebagai berikut:

- a. Jenis pengelompokan informasi yang mudah diingat.
- b. Dukung kesadaran siswa terhadap pesan yang dijelaskan
- c. Membangkitkan kreativitas individu untuk menyusun pernyataan/pesan.
- d. Satu halaman berisi semua informasi yang diperlukan.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa kelebihan model *mind mapping* dapat menyemangati setiap orang yang melihatnya sehingga pembelajaran tidak membosankan karena banyak sekali simbol, garis dan warna yang berbeda. Dalam *mind*

¹³ Tony Buzon, *Buku Pintar Mind Mapping*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 16-17

¹⁴ Istarani, *Model Pembelajaran Inovatif*, h. 185

¹⁵ Abdul Karim, *Efektivitas Penggunaan Metode Mind Mapping Pada Pelatihan Pengembangan Penguasaan Materi Pembelajaran*, (Jurnal Online: Jurnal Ijtimaiya, 2017), h. 15, diakses pada tanggal 11 Oktober 2023, diakses dari link: journal.stainkudus.ac.id

¹⁶ Mastur Fauzi, *ragam metode mengajar eksakta pada murid*, (Jakarta Mitrs pelajar, 2007), h. 192

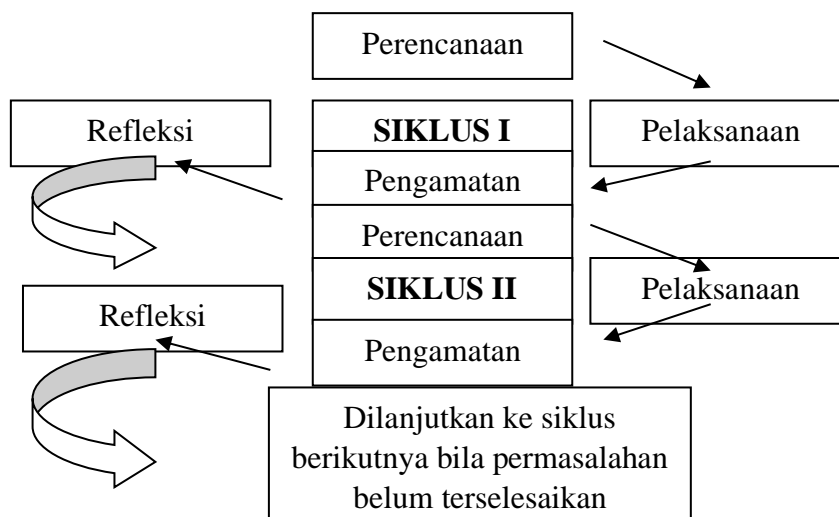
mapping, siswa mengetahui bagaimana cara mengumpulkan informasi, mendeskripsikan topik dan mendeskripsikan peristiwa yang terjadi untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam belajar.

C. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu jenis penelitian dimana peneliti melakukan penelitian tindakan seperti penelitian dengan cara merencanakan, pengamatan, melaksanakan dan merefleksikan dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi kelas.¹⁷ Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas.

Adapun tujuan penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti adalah untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran di kelas V dan sejauh mana menggunakan metode *mind mapping*. Penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat tahapan. Penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.¹⁸ Berikut ini adalah rancangan dari penelitian tindakan kelas dibawah ini:



Gambar 3. 1 Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas.¹⁹

Berikut tahapan persiapan yang disediakan oleh peneliti:

1. Perencanaan (Planning)

Pada tahap ini perencanaan yang dilakukan peneliti meliputi persiapan segala hal yang diperlukan sebelum melakukan penelitian, observasi kelas, perancangan materi, penyusunan RPP, persiapan media, dan perakitan alat observasi. yang akan

¹⁷ Mulyasa, *menjadi guru profesional*, (Bandung : remaja rosdakarya, 2005), h. 52

¹⁸ Suharjono, *Penelitian Tindakan Kelas dan Tindakan Sekolah*, (jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 24

¹⁹ Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 16.

membantu penelitian dalam mengumpulkan penelitian. Informasi.²⁰ Dalam tahapan penyusunan rencana yang dilakukan oleh penulis yaitu:

- a. Gunakan materi pendidikan untuk siswa.
 - b. Menyusun RPP untuk beberapa periode pembelajaran
 - c. Penyusunan Lembar Kerja Siswa (LKPD)
 - d. Membuat lembar penilaian untuk siswa.
 - e. Membuat lembar untuk memantau aktivitas guru dan siswa.
 - f. Membuat rubrik tentang kreativitas siswa.
2. Pelaksanaan/tindakan (Action)

Pada tahap ini merupakan tahap implementasi dari tahap perencanaan pertama. Didalam kegiatan implementasi ini, maka Penulis harus melaksanakan semua kegiatan yang disusun sesuai RPP dengan menerapkan metode *mind mapping*.

Hal yang perlu diperhatikan pada tahap ini adalah pembelajaran harus berjalan seperti biasanya, kolaborator disarankan untuk melakukan pengamatan secara objektif sesuai kondisi pembelajaran yang dilakukan penulis. Kegiatan ini penting karena tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran.

3. Observasi

Observasi/pengamatan merupakan suatu proses pengumpulan data penelitian yang berupa perubahan dalam proses belajar mengajar.²¹ Pada tahap pengamatan terdapat dua kegiatan yang akan diamati, yaitu kegiatan belajar peserta didik dan kegiatan pembelajaran. Pada saat proses observasi peneliti mengumpulkan semua informasi yang berupa kekuatan dan kelemahan yang perlu diperbaiki, sehingga pada akhir tindakan dapat menyusun refleksi untuk penyusunan rencana yang memasuki siklus berikutnya.²² Pada tahap observasi ini peneliti diamati oleh dua orang pengamat yaitu pengamat ke-1: guru kelas V dan pengamat ke-2: berasal dari kalangan mahasiswi sebagai teman sejawat. Hasil pengamatan nantinya akan bermanfaat atau akan digunakan untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.

4. Refleksi

Refleksi yaitu mengkaji, mencermati dan menganalisis kembali suatu kegiatan atau tindakan yang telah dilakukan. Kegiatan refleksi dilaksanakan ketika pengamat sudah melakukan pengamatan terhadap peneliti dalam melaksanakan pembelajaran. Kegiatan ini dapat berupa diskusi pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator dengan penulis. Tahap ini inti dari penelitian tindakan kelas, yaitu ketika kolaborator mengungkapkan hal-hal yang dirasakan sudah berjalan baik dan bagian yang belum berjalan dengan baik pada saat penulis mengelola proses pembelajaran. Refleksi dalam PTK yaitu untuk meningkatkan dan memperbaiki kembali apa yang kurang pada siklus 1 untuk dilakukan perbaikan dan penyempurnaan pada siklus selanjutnya. Refleksi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran

²⁰ Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, h. 18

²¹ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, h. 17-19.

²² Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 25.

sesuai dengan RPP yang telah disusun. Dalam refleksi hasil dari pembelajaran juga dilihat sebagai bahan pertimbangan untuk perencanaan RPP selanjutnya²³. Peneliti dan pengamat saling berdiskusi, pengamat juga memberi masukan atau saran untuk siklus selanjutnya.

2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN 29 Kecamatan Lhoknga, Aceh Besar. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MIN 29 Aceh Besar Dengan jumlah siswa 24 orang. Terdiri dari 12 laki-laki dan 12 perempuan. Peneliti mengambil MIN 29 Aceh Besar dikarenakan masih kurangnya kreativitas belajar siswa saat pembelajaran berlangsung. Alasan pemilihan kelas ini adalah berdasarkan hasil wawancara dan pertimbangan dengan kepala sekolah dan guru kelas V di sekolah tersebut.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data Maksud dari percobaan ini teknik pengumpulan datanya dilakukan oleh penulis adalah:

1. Observasi

Observasi yaitu aturan yang digunakan dalam mencapai bahan atas cara mengamati berlangsungnya kelengkapan atau lokasi bahan penelitian.²⁴ Observasi dalam penelitian ini dilakukan oleh guru dan siswa.

- a. Lembar observasi guru dilakukan untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping*. Observasi pada guru dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang terdiri dari beberapa aspek yang dinilai dan diberikan tanda check list.
- b. Lembar observasi pada siswa bertujuan untuk mengetahui seberapa besarnya tingkat aktivitas belajar siswa pada konsep IPS dengan menggunakan metode *mind mapping*.
- c. Lembar observasi rubrik kreativitas siswa

Rubrik merupakan panduan penilaian dalam suatu pekerjaan siswa yang menggambarkan atau memuat berbagai kriteria-kriteria yang diinginkan guru dengan tujuan untuk dapat menilai hasil pekerjaan siswa yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.²⁵ Maka rubrik berisi tentang rincian aspek penilaian yang menjadi pedoman dalam menilai hasil kinerja siswa. Dengan demikian rubrik dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan kreativitas siswa sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sesuai yang diinginkan guru (Peneliti). Dalam hal ini rubrik bermanfaat untuk menilai hasil kerja siswa sesuai dengan indikator kreativitas yang telah ditetapkan sebagai panduan untuk mengukur kreativitas siswa dalam membuat *mind mapping* atau sesuai dengan tujuan peneliti.

²³ Mulyasa, *Praktis Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Gramedia, 2008), h. 71

²⁴ Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h.70

²⁵ <https://www.Scribd.com/doc/180128642/Penilaian-Rubrik-docx> (Diakses pada Tanggal 7 November 2023)

4. Teknik Analisis Data

Tahap analisis data adalah tahap yang paling penting dalam suatu penelitian dikarenakan pada tahap ini hasil penelitian dapat dirumuskan setelah semua data terkumpul.

D. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian pada MIN 29 Aceh Besar dilaksanakan mulai tanggal 8 Januari 2024 sampai tanggal 16 Januari 2024. Penelitian ini dilakukan di kelas V/2 dengan subjek penelitian berjumlah 24 orang siswa. Pada tanggal 8 Januari merupakan hari pertama peneliti menemui Kepala sekolah dan wali kelas V/2 untuk membahas persiapan penelitian kemudian peneliti melakukan proses pembelajaran dalam dua siklus. Penelitian pada siklus pertama dilakukan pada tanggal 9 Januari 2024 dan siklus kedua dilakukan pada tanggal 16 Januari.2024.

Pelaksanaan penelitian di amati oleh ibu Nuraini S.Pd.I yang merupakan guru wali kelas V/2 yang membantu peneliti dalam mengamati aktivitas guru, dan pengamat aktivitas siswa yaitu Azza Ariqa sebagai teman sejawat. Siklus ini terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi, maka hasil penelitian persiklus dari empat tahapan tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

1. SIKLUS I

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu kegiatan tindakan dalam mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh peneliti sebelum peneliti melaksanakan penelitian dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas yang meliputi :

- 1) Menetapkan tema, subtema, dan materi yang akan diajarkan
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 3) Merancang lembar kerja peserta didik (LKPD)
- 4) Menyusun evaluasi kepada siswa
- 5) Membuat rubrik kreativitas siswa
- 6) Membuat Lembar observasi guru dan siswa
- 7) Membuat media

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan persiapan pada siklus I dilaksanakan pada hari Selasa 9 Januari 2024. Tindakan ini dilaksanakan setelah tahap perencanaan yang dpersiapkan dengan baik.

Pada kegiatan awal yang dilakukan guru dalam pembelajaran Siklus I yaitu Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam, tegur, sapa dan berdo'a bersama, mengecek kehadiran siswa dan mengkondisikan kelas agar siap belajar, melakukan

apersepsi bertanya materi sebelumnya yang telah dipelajari oleh siswa dan mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari, memotivasi siswa untuk semangat belajar dan menasihati siswa untuk mengikuti kegiatan pelajaran dengan sebaik-baiknya. menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, menyampaikan langkah pembelajaran kepada siswa dan menjelaskan sistem penilaian.

Selanjutnya pada kegiatan inti guru menunjukkan gambar kincir rempah-rempah, kemudian Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai gambar yang ditunjukkan, Guru memberikan bayangan tentang keterkaitan antara rempah-rempah dan peristiwa penjajahan di Indonesia memandu siswa dalam membentuk kelompok yang beranggota 5-6 orang, membagikan setiap kelompok bahan bacaan yang sama tentang peristiwa penjajahan, membagikan LKPD kepada siswa dan mengarahkan pembuatan *Mind mapping*, membimbing siswa dalam pembuatan *mind mapping*, Guru membimbing diskusi dalam pembuatan *mind mapping*, menyuruh siswa untuk mempresentasikan hasil pembuatan *mind mapping* didepan kelas, mengajak siswa menanggapi dan mengoreksi serta memberikan saran terkait hasil pembuatan *mind mapping* yang dipresentasikan, Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi tersebut, Guru mengapresiasi siswa dengan menepuk tangan.

Pada kegiatan penutup Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini dan guru memberikan penguatan, Guru memberikan soal Evaluasi, Kegiatan refleksi kegiatan pembelajaran, Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran berikutnya, Guru menyampaikan pesan moral kepada siswa, Guru meminta siswa untuk membaca doa bersama dan mengakhiri pembelajaran mengucapkan salam dan menyanyikan lagu sayonara.

c. Observasi

Dalam proses pembelajaran berlangsung diperlukan pengamat yang bertugas untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan instrumen yang berupa lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan kreativitas siswa. Adapun hasil pengamatan tersebut dipaparkan berdasarkan pengamatan dua orang pengamat Pengamatan untuk aktivitas guru dijalankan seorang guru wali kelas V 2 yang bernama ibu Nuraini S.Pd.I serta pengamat terhadap aktivitas siswa dilakukan oleh teman sejawat yang bernama Azza Ariqa. Uraian hasil pengamatan tersebut termuat dalam beberapa tabel berikut;

1) Pengamatan Aktivitas Guru dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping*.

Pengamatan terhadap aktivitas guru dengan menggunakan metode *mind mapping* dilakukan menggunakan instrument berupa “lembar observasi aktivitas guru” yang diamati oleh salah seorang guru di MIN tersebut yaitu Ibu Nuraini S.Pd.I. Data hasil aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.4

Tabel 4. 1 Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus I dengan Menggunakan Metode Mind Mapping

ASPEK YANG DIAMATI	PENILAIAN			
	1	2	3	4
Kegiatan Awal				
1. Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam, tegur, sapa dan berdo'a bersama.		✓		
2. Guru Mengecek Kehadiran siswa dan mengkondisikan kelas agar siap belajar			✓	
1. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya materi sebelumnya yang telah dipelajari oleh siswa dan mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari			✓	
2. Guru memotivasi kepada siswa untuk semangat belajar dan menasihati siswa untuk mengikuti kegiatan pelajaran dengan sebaik-baiknya.				✓
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran hari ini			✓	
4. Guru menyampaikan langkah pembelajaran kepada siswa (kerja kelompok, diskusi,)			✓	
5. Guru menjelaskan sistem penilaian (pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja).	✓			
Kegiatan Inti				
6. Guru menunjukkan kincir rempah-rempah terkait tanaman cengkeh, kayu manis, lada, kemiri dan pala				✓
7. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai gambar yang ditunjukkan. (<i>Menanya</i>)			✓	
8. Guru memberikan bayangan tentang keterkaitan antara rempah-rempah dan peristiwa penjajahan di Indonesia			✓	

9. Guru memandu siswa dalam membentuk kelompok yang beranggota 5-6 orang		✓		
10. Guru membagikan setiap kelompok bahan bacaan yang sama tentang peristiwa penjajahan			✓	
11. Guru membagikan LKPD kepada siswa dan mengarahkan pembuatan <i>Mind mapping</i>			✓	
12. Guru membimbing siswa dalam pembuatan <i>mind mapping</i>		✓		
13. Guru membimbing diskusi dalam pembuatan <i>mind mapping</i>		✓		
14. Guru menyuruh siswa untuk mempresentasikan hasil pembuatan <i>mind mapping</i> didepan kelas			✓	
15. Guru mengajak siswa menanggapi dan mengoreksi serta memberikan saran terkait hasil pembuatan <i>mind mapping</i> yang dipresentasikan (<i>Mengasosiasikan</i>)		✓		
16. Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi tersebut			✓	
17. Guru mengapresiasi siswa dengan menepuk tangan			✓	
Penutup				
18. Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini dan guru memberikan penguatan.			✓	
19. Guru memberikan soal Evaluasi			✓	
20. Kegiatan refleksi kegiatan pembelajaran			✓	
21. Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran berikutnya			✓	
22. Guru menyampaikan pesan moral kepada siswa				✓
23. Guru meminta siswa untuk membaca doa bersama dan mengakhiri pembelajaran mengucapkan salam dan menyanyikan lagu sayonara				✓
Jumlah	72			

Jumlah Skor Maksimum	4
----------------------	---

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 29 Aceh Besar 2024

Untuk mendapatkan hasil saat proses pembelajaran berlangsung maka dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

Rata – rata (\bar{x}) = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 \%$

Skor maksimum

$$\bar{x} = \frac{72 \times 100 \%}{25 \times 4}$$

$$\bar{x} = \frac{72 \times 100 \%}{100}$$

$$\bar{x} = \frac{7200}{100}$$

$$\bar{x} = 72 \%$$

Kategori aktivitas guru:

86– 100 : Baik Sekali

66 – 85 : Baik

56 – 65 : Cukup

0–55: Kurang

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktifitas guru, jumlah skor nilai keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan 25 aspek di peroleh skor 72 dengan demikian nilai rata-rata adalah 72 %. Berarti taraf keberhasilan aktifitas guru berdasarkan observasi pengamatan termasuk ke dalam kategori baik, namun masih ada beberapa aktifitas yang perlu ditingkatkan lagi khususnya pada aktivitas guru ketika memandu siswa dalam memimpin doa, dalam menyampaikan penilaian, dalam memandu siswa ketika duduk berkelompok sehingga menyebabkan siswa ribut dan tidak tertib, dan juga dalam memberikan motivasi agar berani dalam mengoreksi atau menanggapi hasil kerja temannya serta aktivitas guru dalam mengajak siswa untuk lebih berani dan percaya diri dalam membuat kesimpulan dan dalam mengkondisikan waktu.

2) Pengamatan Aktivitas Siswa dengan Menggunakan Metode Mind Mapping.

Pengamatan terhadap aktivitas siswa ini dengan menggunakan lembar observasi. Pengamatan ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh seorang pengamat, yaitu Azza Ariqa yang merupakan teman sejawat peneliti. Adapun lebih lanjut hasil observasi terhadap aktivitas siswa ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus I dengan Menggunakan Metode Mind Mapping

ASPEK YANG DIAMATI	PENILAIAN			
	1	2	3	4
Kegiatan Awal				
1. Siswa menjawab salam, menjawab sapaan, dan berdo'a Bersama		✓		
2. Siswa mendengar dan menjawab panggilan absen			✓	
3. Siswa ikut melakukan apersepsi dan menjawab pertanyaan dari guru. (<i>Mencoba</i>)			✓	
4. Siswa mendengarkan motivasi yang diberikan oleh guru.			✓	
5. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru			✓	
6. Siswa mendengarkan penjelasan langkah pembelajaran dan sistem penilaian dari guru.		✓		
7. Siswa mendengarkan penjelasan sistem penilaian dari guru.	✓			
Kegiatan Inti				
8. Siswa memperhatikan gambar yang ditunjukkan oleh guru (<i>Mengamati</i>)			✓	
9. Siswa bertanya jawab bersama guru mengenai gambar yang ditunjukkan oleh guru. (<i>Menanya</i>)			✓	
10. Siswa Membayangkan bagaimana keterkaitan antara rempah-rempah dan peristiwa penjajahan di Indonesia (<i>menalar</i>)		✓		
11. Siswa duduk berkelompok berdasarkan instruksi guru		✓		
12. Siswa membaca lembar teks bacaan yang telah di bagikan oleh guru			✓	
13. Siswa mendengarkan arahan guru dalam mengerjakan LKPD (<i>Mengamati</i>)			✓	
14. Siswa mengerjakan LKPD dengan membuat <i>mind mapping</i> sesuai dengan arahan guru. (<i>Mengumpulkan informasi</i>)		✓		

15. Siswa berdiskusi mengenai hasil pembuatan <i>Mind mapping</i> (Mengasosiasikan)		✓		
16. Siswa mempresentasikan hasil pembuatan <i>mind mapping</i> (Mengkomunikasikan)		✓		
17. Siswa menanggapi dan mengoreksi hasil pembuatan <i>mind mapping</i> yang dipresentasikan		✓		
18. Siswa mendengar penguatan guru terkait hasil diskusi			✓	
19. Siswa bertepuk tangan		✓		
Penutup				
20. Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan mendengarkan penguatan yang diberikan oleh guru.		✓		
21. Siswa mengerjakan soal evaluasi			✓	
22. Terkait senang tidak senang dan terkait biasa tidak biasa.			✓	
23. Siswa mendengarkan yang disampaikan guru.			✓	
24. Siswa mendengar pesan moral yang disampaikan guru			✓	
25. Siswa membaca doa bersama dan menjawab salam dari guru.				✓
Jumlah	64			
Jumlah Skor Maksimum	4			

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 29 Aceh Besar 2024

Untuk mengetahui data aktivitas siswa pada siklus I dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Rata – rata (\bar{x}) = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 \%$

Skor maksimum

$$\bar{x} = \frac{64}{25 \times 4} \times 100 \%$$

$$\bar{x} = \frac{64}{100} \times 100 \%$$

$$\bar{x} = \frac{6400}{100} \%$$

$$\bar{x} = 64 \%$$

Kategori aktivitas siswa:

86– 100 : Baik Sekali

66 – 85 : Baik

56 – 65 : Cukup

0–55: Kurang

Berdasarkan data observasi pada table 4.5 yang merupakan hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I terlihat siswa masih kurang percaya diri dalam memimpin doa, siswa kurang memperhatikan dan mendengar penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, siswa tidak tertib dalam mengikuti instruksi guru dalam membuat kelompok, siswa masih banyak yang bingung dalam pembuatan *mind mapping*, tidak hanya itu dalam berdiskusi siswa juga masih kurang sehingga berdampak siswa menjadi kurang dapat menanggapi hasil presentasi temannya dan siswa kurang berani dalam menyimpulkan materi yang dipelajari. Maka jumlah skor nilai secara keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup diperoleh 64 dengan 25 aspek. Dengan demikian nilai rata-rata berarti taraf keberhasilan aktifitas siswa berdasarkan data termasuk ke dalam kategori cukup, namun masih ada beberapa aspek aktifitas yang perlu diperbaiki lagi.

3) Pengamatan Kreativitas Siswa dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping*

Pengamatan kreativitas siswa dengan menggunakan metode *mind mapping* dilakukan dengan menggunakan rubrik kreativitas siswa. Rubrik tersebut digunakan peneliti untuk mengetahui sejauh mana tingkat kreativitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 4. 3 Hasil Observasi Siklus I Tingkat Kreativitas Siswa dengan

Menggunakan Metode *Mind Mapping*

Kode Siswa	Kelancaran	Fleksibilitas	Orisinalitas	Kolaborasi	Jumlah	Nilai	Kategori
X-1	4	4	4	2	14	87,5	Kreatif
X-2	4	4	4	2	14	87,5	Kreatif
X-3	4	4	4	2	14	87,5	Kreatif
X-4	4	4	4	2	14	87,5	Kreatif
X-5	2	3	3	2	10	62,5	Cukup Kreatif
X-6	2	4	3	2	11	68,75	Cukup Kreatif
X-7	4	4	4	3	15	93,75	Sangat Kreatif

X-8	4	4	4	2	14	87,5	Kreatif
X-9	4	4	4	2	14	87,5	Kreatif
X-10	2	3	3	2	10	62,5	Cukup Kreatif
X-11	4	4	4	2	14	87,5	Kreatif
X-12	4	4	4	2	14	87,5	Kreatif
X-13	4	4	4	2	14	87,5	Kreatif
X-14	4	4	4	2	14	87,5	Kreatif
X-15	2	4	3	2	11	68,75	Cukup kreatif
X-16	4	4	4	2	14	87,5	Kreatif
X-17	2	2	3	2	9	56,25	Kurang kreatif
X-18	4	4	4	2	14	87,5	Kreatif
X-19	2	4	3	2	11	68,75	Cukup kreatif
X-20	2	3	3	2	10	62,5	Cukup kreatif
X-21	2	3	3	2	10	62,5	Cukup kreatif
X-22	4	4	4	2	14	87,5	Kreatif
Jumlah		1.443,5					

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 29 Aceh Besar 2024

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh} \times 100 \%}{\text{skor maksimal}}$$

Setelah nilai siswa diketahui, peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa untuk memperoleh nilai rata-rata. Adapun analisis nilai rata-rata secara klasikal yaitu dengan menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa, kemudian dibagi jumlah siswa dalam kelas tersebut sehingga memperoleh nilai rata-rata. Tingkat kreativitas siswa secara klasikal dapat diketahui dengan rumus;

$$\text{Kreativitas Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100 \%$$

$$\bar{x} = \frac{14 \times 100 \%}{22}$$

$$\bar{x} = \frac{1400}{22}$$

$$\bar{x} = 63,6\%$$

Kategori tingkat kemampuan kreativitas siswa:

90 - 100 : sangat kreatif

75 - 89 : kreatif

60 - 74 : cukup

45 - 59 : kurang kreatif

≤ 45 : sangat kurang kreatif

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa tingkat kreatifitas siswa dapat diketahui melalui jumlah siswa yang mampu mencapai kategori kreatif dan sangat kreatif sebanyak 14 siswa dengan nilai rata 63,6 dan siswa yang memperoleh kategori cukup kreatif sebanyak 8 siswa katagori kurang kreatif dan kurang kreatif. Sedangkan tingkat kreativitas siswa secara klasikal baru mencapai 63,6 maka dapat dikatakan bahwa tingkat kreativitas siswa masih dalam kategori cukup kreatif. . Hal ini disebabkan oleh siswa masih kebingungan dalam menyelesaikan gambar *mind mapping*. Kategori tingkat kreativitas siswa dikatakan tuntas dalam kemampuan kreativitasnya apabila telah memperoleh nilai > 85 (dalam kategori kreatif dan sangat kreatif)

d. Refleksi

Refleksi merupakan tindakan yang mengingat dan terus mengingatkan ulang semua kegiatan di tahap siklus supaya bisa sempurna kegiatan di siklus selanjutnya. Pengamatan hasil observasi pengamat pada siklus I ini yang perlu di perbaiki dapat di lihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Hasil temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus I

No	Refleksi	Temuan	Revisi
1.	Aktivitas Guru	Guru masih belum maksimal ketika memandu siswa dalam memimpin doa,	Pertemuan selanjutnya guru lebih maksimal dalam Memandu siswa dalam memimpin doa yaitu dengan memberikan ice briking sebelum berdoa
		Guru lupa dalam menyampaikan penilaian,	Pertemuan selanjutnya guru harus menyampaikan penilaian
		Guru masih kurang dalam dalam memandu siswa ketika duduk berkelompok sehingga menyebabkan siswa ribut dan tidak tertib	Pertemuan selanjutnya guru lebih maksimal dalam

			Memandu siswa ketika duduk berkelompok sehingga siswa menjadi tertib
		Guru kurang maksimal dalam memberikan motivasi agar berani dalam mengoreksi atau menanggapi hasil kerja temannya	Guru harus memberikan reward bagi siswa yang aktif dan berani dalam mengoreksi atau menanggapi hasil kerja temannya
		Guru masih kurang maksimal dalam mengajak siswa untuk lebih berani dan percaya diri dalam membuat kesimpulan	Guru harus memberikan reward bagi siswa yang aktif dan berani dan percaya diri dalam membuat kesimpulan
		Guru masih kurang saat menyuruh siswa untuk bertanya	Pada pertemuan selanjutnya guru diharapkan sudah bisa menyuruh siswa untuk bertanya tanpa keraguan
		Guru juga kurang dalam mengkondisikan waktu.	Pada pertemuan selanjutnya guru diharapkan sudah bisa mengkondisikan waktu
2.	Aktivitas Siswa	Siswa kurang percaya diri dalam memimpin doa	Pertemuan selanjutnya siswa diharapkan agar lebih percaya diri dalam memimpin doa yaitu diawali dengan ice breaking
		Siswa masih banyak berbicara dengan temannya saat guru menyampaikan tema dan materi pembelajaran	Pada pertemuan selanjutnya a guru harus memberikan penjelasan yang menarik yaitu dengan memutar video tentang materi yang akan dipelajari agar siswa lebih memperhatikan
		Siswa kurang tertib dan ribut ketika duduk berkelompok	Guru diharapkan lebih memandu siswa agar siswa lebih tertib dan tidak ribut ketika duduk berkelompok

		Siswa masih banyak yang bingung dan belum mampu dalam membuat <i>mind mapping</i> sesuai dengan arahan guru	Guru harus lebih maksimal membimbing siswa dalam menyelesaikan <i>mind mapping</i>
		Siswa kurang berani dan masih malu-malu dalam menyimpulkan materi yang dipelajari	Guru harus memberikan reward bagi siswa yang dapat menyimpulkan materi pelajaran
3.	Kreativitas siswa	Hanya 14 siswa yang mencapai kategori kreatif sedangkan 8 siswa lainnya belum mampu mencapai nilai kreativitas yang ditentukan atau bisa dikatakan siswa tersebut belum kreatif.	Pada siklus selanjutnya guru harus mengupayakan nilai kreativitas siswa menjadi baik lagi dengan menerapkan metode <i>mind mapping</i>

Sumber: Hasil Penelitian MIN 29 Aceh Besar 2024

Pada tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih terdapat beberapa kekurangan yang berdampak pada nilai kreativitas siswa, baik secara individu dan klasikal dapat dikatakan belum mampu mencapai nilai yang sesuai dengan nilai kriteria aspek kreativitas yang telah ditentukan.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II yaitu memperbaiki kelemahan pada siklus I yang berdasarkan refleksi dari pengamat. Dalam tahap ini peneliti menyiapkan persiapan-persiapan instrumen, yaitu: menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada tema peristiwa dalam kehidupan materi sistem tanam paksa sesuai dengan kurikulum 2013, membuat lembar observasi (aktivitas guru dan siswa) dan rubrik kreativitas siswa serta merancang Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan persiapan pada Siklus II di laksanakan pada hari Kamis 11 Januari 2024. Tindakan ini dilaksanakan setelah tahap perencanaan yang dipersiapkan dengan baik.

Pada kegiatan awal yang dilakukan guru dalam pembelajaran Siklus II yaitu dengan mengawali pembelajaran dengan memberi salam, tegur, sapa dan ice breaking dan dilanjutkan berdo'a bersama, mengecek kehadiran siswa dan mengkondisikan kelas agar siap belajar, melakukan apersepsi bertanya materi sebelumnya yang telah dipelajari oleh siswa dan mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari, memotivasi siswa untuk semangat belajar dan menasihati siswa untuk mengikuti kegiatan pelajaran dengan

sebaik-baiknya. menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, menyampaikan langkah pembelajaran kepada siswa dan menjelaskan sistem penilaian.

Selanjutnya pada kegiatan inti guru menunjukkan gambar miniature tanam paksa, guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai gambar miniature yang ditunjukkan, guru memutar video terkait tanam paksa dan perlawanan terhadap portugis, guru memandu siswa dalam membentuk kelompok secara acak yang beranggota 5-6 orang, Guru membagikan setiap kelompok bahan bacaan yang sama tentang sistem tanam paksa pemerintahan kolonial Belanda dan Peristiwa Perlawanan terhadap Portugis, guru membagikan LKPD kepada siswa dan mengarahkan pembuatan *Mind mapping*, guru membimbing siswa dalam pembuatan *mind mapping*, guru membimbing diskusi hasil pembuatan *mind mapping*, guru menyuruh siswa untuk mempresentasikan hasil pembuatan *mind mapping* didepan kelas, guru mengajak siswa menanggapi dan mengoreksi serta memberikan saran terkait hasil pembuatan *mind mapping* yang dipresentasikan, guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi tersebut, guru mengapresiasi siswa dengan menepuk tangan dan siswa yang aktif diberikan apresiasi penghargaan oleh guru berupa bintang

Pada kegiatan penutup guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini dan guru memberikan penguatan, guru memberikan soal Evaluasi, Kegiatan refleksi kegiatan pembelajaran, guru menginformasikan kegiatan pembelajaran berikutnya, guru menyampaikan pesan moral kepada siswa, guru meminta siswa untuk membaca doa bersama dan mengakhiri pembelajaran mengucapkan salam.

c. Observasi

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II merupakan tindakan perbaikan dari siklus I untuk meningkatkan kreativitas siswa. Dengan demikian aktivitas guru dan siswa sangat berpengaruh dengan meningkatnya kreativitas siswa. Adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dan kreativitas siswa di paparkan sebagai berikut :

1) Pengamatan Aktivitas Guru dengan menggunakan metode *mind mapping*.

Pengamatan terhadap aktivitas guru dengan menggunakan metode *mind mapping* dilakukan menggunakan Instrumen berupa “Lembar Observasi Aktivitas Guru dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping*”

Pada Siklus ini aktifitas guru diamati oleh observer yang sama dengan siklus I. Adapun data hasil aktifitas guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus II dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping*

ASPEK YANG DIAMATI	PENILAIAN			
	1	2	3	4
Kegiatan Awal				

1. Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam, tegur, sapa dan ice breaking dilanjutkan berdo'a bersama.				✓
2. Guru Mengecek Kehadiran siswa dan mengkondisikan kelas agar siap belajar				✓
4. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya materi sebelumnya yang telah dipelajari oleh siswa dan mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari			✓	
5. Guru memotivasi kepada siswa untuk semangat belajar dan menasihati siswa untuk mengikuti kegiatan pelajaran dengan sebaik-baiknya.				✓
6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran hari ini			✓	
7. Guru menyampaikan langkah pembelajaran kepada siswa (diskusi, membuat <i>mind mapping</i>)			✓	
8. Guru menjelaskan sistem penilaian (pengamatan sikap, pengetahuan dan presentasi unjuk kerja).			✓	
Kegiatan Inti				
9. Guru menunjukkan gambar miniature tanam paksa				✓
10. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai gambar miniature yang ditunjukkan.			✓	
11. Guru Memutar video terkait tanam paksa dan perlawanan terhadap portugis			✓	
12. Guru memandu siswa dalam membentuk kelompok yang beranggota 5-6 orang			✓	
13. Guru membagikan setiap kelompok bahan bacaan yang sama tentang sistem tanam paksa pemerintahan kolonial Belanda dan Peristiwa Perlawanan terhadap Portugis				✓
14. Guru membagikan LKPD kepada siswa dan mengarahkan pembuatan <i>Mind mapping</i>				✓
15. Guru membimbing siswa dalam pembuatan <i>mind mapping</i>				✓

16. Guru membimbing diskusi dalam pembuatan <i>mind mapping</i>				✓
17. Guru menyuruh siswa untuk mempresentasikan hasil pembuatan <i>mind mapping</i> didepan kelas				✓
18. Guru mengajak siswa menanggapi dan mengoreksi serta memberikan saran terkait hasil pembuatan <i>mind mapping</i> yang dipresentasikan (<i>Mengasosiasikan</i>)			✓	
19. Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi tersebut			✓	
20. Guru mengapresiasi siswa dengan menepuk tangan dan siswa yang aktif diberikan apresiasi penghargaan oleh guru berupa hati				✓
Penutup				
21. Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini dan guru memberikan penguatan.			✓	
22. Guru memberikan soal Evaluasi				✓
23. Kegiatan refleksi kegiatan pembelajaran				✓
24. Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran berikutnya				✓
25. Guru menyampaikan pesan moral kepada siswa				✓
26. Guru meminta siswa untuk membaca doa bersama dan mengakhiri pembelajaran mengucapkan salam dan membacakan salawat Bersama				✓
Jumlah	90			
Jumlah Skor Maksimal	4			

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 29 Aceh Besar 2024

Untuk mengetahui data aktivitas guru pada siklus II dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Rata – rata (\bar{x}) = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 \%$

Skor maksimum

$$\bar{x} = \frac{90 \times 100 \%}{25 \times 4}$$

$$\bar{x} = \frac{90 \times 100 \%}{100}$$

$$\bar{x} = \frac{9000}{100}$$

$$\bar{x} = 90 \%$$

Kategori aktivitas guru:

86– 100 : Baik Sekali

66 – 85 : Baik

56 – 65 : Cukup

0–55: Kurang

Dari Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa beberapa item kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran mengalami peningkatan dan memperoleh nilai rata-rata 90% dalam kategori sangat baik dengan memperoleh nilai akhir 90, dengan demikian nilai rata-rata (\bar{x}) = 90 %. Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dikatakan sudah efektif. Khususnya pada aktivitas guru dalam ketika memandu siswa dalam berdoa diawali dengan ice breaking, dalam menyampaikan penilaian, dalam memandu siswa ketika duduk berkelompok sudah lebih tertib, dan juga dalam memberikan motivasi berupa reward sehingga siswa lebih semangat dan berani dalam mengoreksi atau menanggapi hasil kerja temannya serta aktivitas guru dalam mengajak siswa lebih berani dan percaya diri dalam membuat kesimpulan dan dalam mengkondisikan waktu.

2) Pengamatan Aktivitas Siswa dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping*.

Pengamatan terhadap aktivitas siswa pada dengan menggunakan lembar observasi. Pengamatan dilakukan oleh observer yang sama dengan siklus I. Adapun lebih lanjut hasil observasi terhadap aktivitas siswa ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus II dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping*

ASPEK YANG DIAMATI	PENILAIAN			
	1	2	3	4
Kegiatan Awal				
1. Siswa Siswa menjawab salam,menjawab sapaan,				✓

dan ice breaking dilanjutkan berdo'a bersama				
2. Siswa mendengar dan menjawab panggilan absen			✓	
3. Siswa ikut melakukan apersepsi dan menjawab pertanyaan dari guru. (<i>Mencoba</i>)			✓	
4. Siswa mendengarkan motivasi yang diberikan oleh guru.				✓
5. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru			✓	
6. Siswa mendengarkan penjelasan langkah pembelajaran dan sistem penilaian dari guru.			✓	
7. Siswa mendengarkan penjelasan sistem penilaian dari guru.			✓	
Kegiatan Inti				
8. Siswa memperhatikan gambar miniature yang ditunjukkan oleh guru (<i>Mengamati</i>)				✓
9. Siswa bertanya jawab bersama guru mengenai gambar yang ditunjukkan oleh guru. (<i>Menanya</i>)				✓
10. Siswa menyimak video terkait tanam paksa dan perlawanan terhadap portugis			✓	
11. Siswa duduk berkelompok berdasarkan instruksi guru			✓	
12. Siswa membaca lembar teks bacaan yang telah dibagikan oleh guru				✓
13. Siswa mendengarkan arahan guru dalam mengerjakan LKPD (<i>Mengamati</i>)			✓	

14. Siswa mengerjakan LKPD dengan membuat <i>mind mapping</i> sesuai dengan arahan guru. (Mengumpulkan informasi)				✓
15. Siswa berdiskusi mengenai hasil pembuatan <i>Mind mapping</i> (Mengasosiasikan)				✓
16. Siswa mempresentasikan hasil pembuatan <i>mind mapping</i> (Mengkomunikasikan)			✓	
17. Siswa menanggapi dan mengoreksi hasil pembuatan <i>mind mapping</i> yang dipresentasikan			✓	
18. Siswa mendengar penguatan guru terkait hasil diskusi			✓	
19. Siswa yang aktif mendapatkan penghargaan berupa hati				✓
Penutup				
20. Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan mendengarkan penguatan yang diberikan oleh guru.			✓	
21. Siswa mengerjakan soal evaluasi			✓	
22. Terkait senang tidak senang dan terkait biasa tidak biasa.				✓
23. Siswa mendengarkan yang disampaikan guru				✓
24. Siswa mendengar pesan moral yang disampaikan guru				✓
25. Siswa membaca doa bersama dan menjawab salam dari guru dan bersalawat bersama				✓
Jumlah	87			
Jumlah Skor Maksimal	4			

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 29 Aceh Besar 2024

Untuk mengetahui data aktivitas siswa pada siklus II dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata - rata } (\bar{x}) = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100 \%}{\text{Skor maksimum}}$$

$$\bar{x} = \frac{87 \times 100 \%}{25 \times 4}$$

$$\bar{x} = \frac{87 \times 100 \%}{100}$$

$$\bar{x} = \frac{8700}{100}$$

$$\bar{x} = 87 \%$$

Kategori aktivitas guru:

86– 100 : Baik Sekali

66 – 85 : Baik

56 – 65 : Cukup

0–55: Kurang

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa hasil observasi yang dilakukan pengamat terhadap aktifitas siswa sudah mengalami peningkatan daripada sebelumnya, dengan jumlah skor nilai secara keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup diperoleh 87. Dengan demikian nilai rata-rata adalah $\bar{x} = 87 \%$ berarti taraf keberhasilan aktifitas siswa berdasarkan observasi pengamat termasuk ke dalam kategori sangat baik.

3) Pengamatan Kreativitas Siswa dengan menggunakan metode *mind mapping*

Pengamatan kreativitas siswa dalam Tema indah nya kebersamaan dengan menggunakan metode *mind mapping* dilakukan pada 24 orang siswa dengan menggunakan lembar observasi berupa rubrik kreativitas siswa. Adapun hasil pengamatan tersebut dipaparkan sebagai berikut :

Tabel 4. 7 Hasil Observasi Siklus II Tingkat Kreativitas Siswa dengan

Menggunakan Metode *Mind Mapping*

Kode Siswa	Kelancaran	Fleksibilitas	Orisinalitas	Kolaborasi	Jumlah	Nilai	Kategori
X-1	4	4	3	4	15	93,75	Sangat Kreatif
X-2	4	4	4	2	11	68,75	Cukup

							kreatif
X-3	3	3	3	2	11	68,75	Cukup Kreatif
X-4	4	4	4	3	15	93,75	Sangat Kreatif
X-5	4	2	3	2	11	68,75	Cukup kreatif
X-6	4	4	3	4	15	93,75	Sangat Kreatif
X-7	4	3	4	3	14	87,5	Kreatif
X-8	4	3	3	4	15	93,75	Sangat Kreatif
X-9	4	4	3	4	15	93,75	Sangat Kreatif
X-10	4	4	3	3	14	87,5	Kreatif
X-11	4	3	4	4	15	93,75	Sangat Kreatif
X-12	4	4	4	3	15	93,75	Sangat Kreatif
X-13	4	3	4	3	14	87,5	Kreatif
X-14	3	4	4	3	15	93,75	Sangat kreatif
X-15	4	4	3	4	15	93,75	Sangat kreatif
X-16	4	3	3	4	14	87,5	Kreatif
X-17	4	4	3	4	15	93,75	Sangat kreatif
X-18	4	3	3	4	14	87,5	Kreatif
X-19	4	3	4	3	14	87,5	Kreatif
X-20	4	3	4	3	14	87,5	Kreatif
X-21	4	3	4	3	14	87,5	Kreatif
X-22	3	4	4	3	14	87,5	Kreatif
Jumlah		1.931,25					

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 29 Aceh Besar 2024

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100 \%$$

skor maksimal

Setelah nilai siswa diketahui, peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa untuk memperoleh nilai rata-rata. Adapun analisis nilai rata-rata secara klasikal yaitu dengan menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa, kemudian dibagi jumlah siswa dalam kelas tersebut sehingga memperoleh nilai rata-rata. Tingkat kreativitas siswa secara klasikal dapat diketahui dengan rumus;

$$\text{kreativitas Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100 \%$$

$$\bar{x} = \frac{19 \times 100 \%}{22}$$

$$\bar{x} = \frac{1900}{22}$$

$$\bar{x} = 86,3 \%$$

Kategori tingkat kemampuan kreativitas siswa:

90 - 100 : sangat kreatif

75 - 89 : kreatif

60 - 74 : cukup

45 - 59 : kurang kreatif

≤ 45 : sangat kurang kreatif

Berdasarkan tabel 4.10 pada siklus II ini kreativitas siswa sudah mengalami peningkatan dengan baik, 10 orang siswa sangat kreatif, 9 orang siswa memasuki dalam kategori kreatif, 3 orang siswa memperoleh dalam kategori cukup kreatif. Berdasarkan kategori tingkat kreativitasnya sudah mencapai 86,3 yang termasuk kedalam kategori kreatif, kemampuan siswa akan dikatakan tuntas jika tingkat kreativitasnya sudah mencapai >_ 85 (yang berkategori kreatif dan juga sangat kreatif). Hal ini, dapat dikatakan bahwa penerapan metode *mind mapping* ini bisa meningkatkan kreativitas siswa.

d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi dari kegiatan tindakan pada siklus II maka masing-masing komponen yang diamati dan dianalisis sudah tercapai sebagaimana yang diharapkan. Refleksi secara umum pada siklus ini dapat dilihat pada tabel di bawah 4.15 berikut :

Tabel 4. 8 Hasil temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus II

No	Aspek	Hasil Temuan	Revisi
----	-------	--------------	--------

1	Aktivitas guru	Guru sudah mampu mengendalikan berbagai kendala dalam mengelola pembelajaran sehingga proses pembelajaran lebih baik, aman dan tertib	Guru harus mempertahankan kemampuan guru dalam mengelola kelas
2	Aktivitas Siswa	Aspek aktivitas siswa sangat meningkat karena didukung dengan meningkatnya aktivitas kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran seperti: siswa sudah termotivasi dalam mengerjakan tugas, aktif, tertib dan percaya diri dalam proses pembelajaran.	Mengarahkan kepada siswa untuk mempertahankan kemampuan yang sudah ada
3	Kreativitas Siswa	Kreativitas siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dikarenakan siswa sudah terlatih membuat <i>mind mapping</i> dari siklus sebelumnya sehingga kreativitasnya semakin berkembang, namun masih ada 3 orang siswa yang belum mampu mencapai kategori kreatif	Siswa sudah berada pada kategori sangat kreatif. Untuk keempat siswa yang kreativitasnya belum berada pada kategori kreatif, guru perlu memberi bimbingan kepada siswa tersebut.

Sumber: Hasil Penelitian MIN 29 Aceh Besar 2024

Pada tabel 4.11 dapat diketahui bahwa kemampuan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran sudah dalam kategori sangat baik, tidak hanya itu aspek aktivitas siswa dalam proses pembelajaranpun demikian. Upaya ini didukung oleh bagaimana cara guru mengelola proses pembelajaran hingga berdampak baik pada siswa, oleh karena itu kreativitas siswa menjadi lebih meningkat. Dengan penerapan metode *mind mapping* siswa menjadi lebih berani dan percaya diri dalam mengekspresikan ide idenya, juga dapat mampu membuat siswa lebih termotivasi dan terinspirasi dalam mengerjakan tugasnya yang lebih kreatif, serta proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Secara keseluruhan penelitian ini sudah sesuai

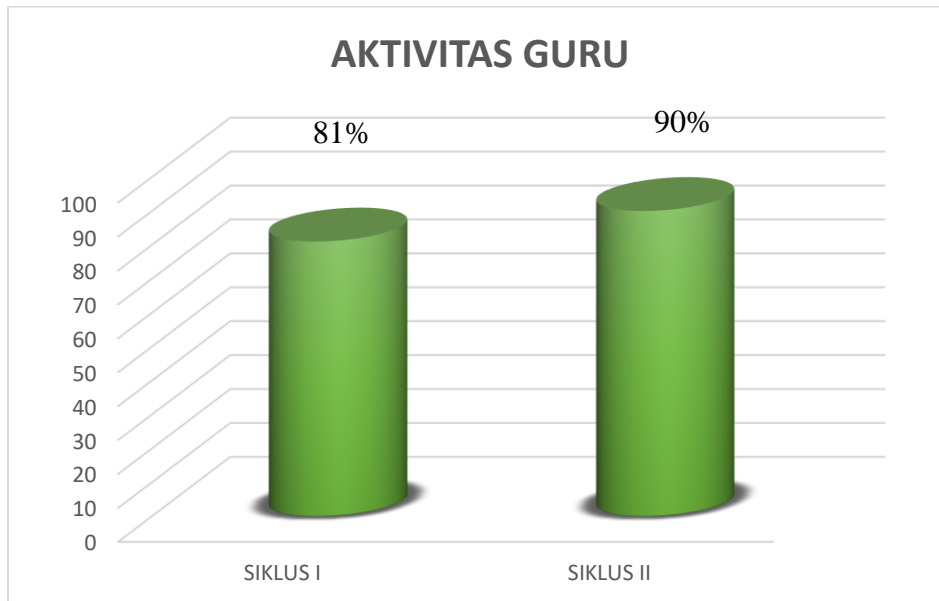
dengan yang diharapkan maka oleh sebab itu penelitian pada siklus ini sudah boleh dihentikan.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian dalam dua siklus, Setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dimulai dengan siklus pertama, apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama, maka peneliti harus menyiapkan segala perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi untuk siklus selanjutnya sehingga proses pembelajaran berlangsung sesuai yang diharapkan.

1. Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, menunjukkan bahwa kemampuan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Sesuai dengan data hasil observasi pada siklus I dan siklus II kemampuan aktivitas guru pada setiap siklus yang diperoleh dari pengamat dapat dilihat sebagai berikut :



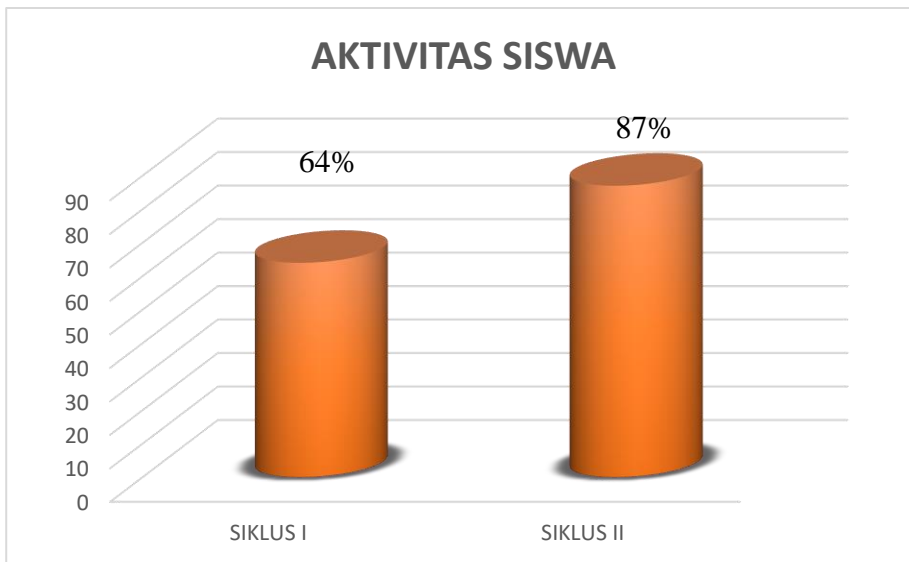
Gambar 4. 1 Aktivitas guru

Dari diagram tersebut menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 81 dan siklus II 90 pada siklus I terdapat banyak kekurangan dan kelemahan guru dalam mengelola pembelajaran, maka dalam hal ini guru melakukan perbaikan terhadap kekurangan dan kelemahan yang ada pada siklus I dengan meningkatkan lagi kemampuannya dalam mengelola pembelajaran, kemudian pada siklus II aktifitas guru mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus sebelumnya sehingga proses pembelajaran terjadi sebagaimana yang diharapkan.

2. Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran dengan Penerapan metode *Mind Mapping*

Dari hasil yang telah dipaparkan sebelumnya, menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran untuk setiap siklusnya. Peningkatan ini di ukur

berdasarkan nilai data yang diperoleh dari masing-masing siklus. Adapun peningkatan aktivitas siswa pada setiap siklus dapat dilihat sebagai berikut :

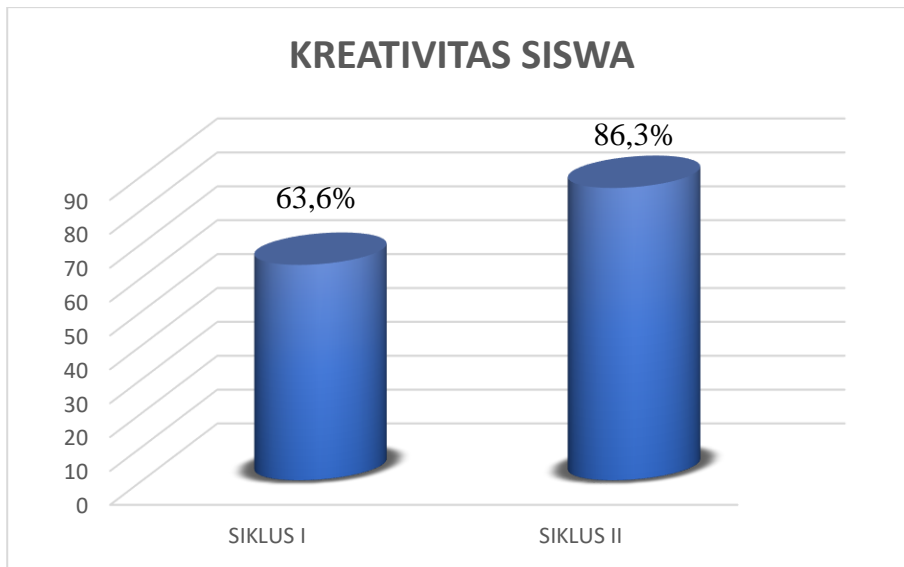


Gambar 4. 2 Aktivitaas siswa

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 64 dan siklus II 87. dari hasil analisis data tersebut terlihat adanya peningkatan aktivitas siswa dengan penerapan metode *mind mapping*. Peningkatan aktivitas siswa didorong oleh kemampuan guru yang terus memperbaiki dan meningkat aktivitas dalam mengelola pembelajaran. Meningkatnya aktivitas siswa menunjukkan bahwa pembelajaran tersebut bermakna bagi siswa, hal ini jelas terlihat pada saat siswa secara aktif dan kreatif mengembangkan imajinasinya dalam membuat *mind mapping*.

3. Kreativitas Siswa

Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 14 orang siswa, siswa yang tidak tuntas sebanyak 8 orang siswa. Setiap siswa dikatakan kreatif jika jumlah skor yang diperolehnya minimal mencapai 14 dengan nilai 86,3 dan skor maksimum 16. Kreativitas siswa diukur menggunakan hasil *mind mapping*. Hal ini dilakukan pada setiap siklus, sehingga tingkat kreativitas siswa meningkat sesuai yang diharapkan. Maka dari itu penelitian ini dilakukan sebanyak II siklus, dengan demikian untuk mengetahui tingkat kreativitas pada setiap siklus dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4. 3 Kreativitas siswa

Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui bahwa hasil pengolahan data kreativitas siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, dari siklus I dengan nilai 63,6 dalam kategori cukup kreatif, kemudian dilanjutkan pada siklus II mengalami peningkatan kreativitas yang sangat signifikan dengan nilai 86,3 dalam kategori kreatif. Dari penjelasan tersebut jelas bahwa penerapan metode *mind mapping* mampu meningkatkan kreativitas siswa di MIN 29 Aceh Besar.

F. Kesimpulan

Hasil dari penelitian mengenai hasil penelitian yang diteiti oleh peneliti dengan judul “Penerapan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas V MIN 29 Aceh Besar”. Peneliti dapat mengemukakan beberapa kesimpulan yaitu:

1. Aktivitas siswa dalam penerapan metode *mind mapping* dengan mengalami peningkatan dari siklus I memperoleh nilai yaitu 64 % termasuk kategori baik. Dan aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang nilai perolehannya sebesar 87 % sudah memasuki ke dalam kategori sangat baik.
2. Aktivitas guru dalam penerapan metode *mind mapping* dengan mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 72% masuk kedalam kategori yang baik, dan pada siklus II meningkat ke kategori sangat baik dengan perolehan nilai 90 %.
3. Kreativitas siswa dengan menggunakan metode *mind mapping* di siklus I nilai perolehannya hanya 63,6 % yang berkategori cukup kreatif sedangkan di Siklus II mengalami peningkatan secara klasikal yang keberhasilannya 86,3 % yang termasuk dalam kategori sangat kreatif

DAFTAR PUSTAKA

- A, Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Ahmadi, Abu dan Cholid Narbuko, 1997. *Metedologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Alamsyah. 2007. *Kiat jitu Meningkatkan Prestasi dengan Mind Mapping*. (Jakarta: Mitra Pelajar).
- Ali Mohammad dan Asrori. 2017. *Psikologi Remaja Perkembangan*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. Suhardjono, dan Supardi. 2009. *Penenlitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Askia, Nura. 2018. *Penerapan metode mind mapping untuk meningkatkan kreativitas siswa pada tema indahny kebersamaan di kelas IV MIN 5 Banda Aceh*
- Baharudin. 2008. *Teori belajar dan pembelajaran*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz media)
- Berlin, Sani dan Imas Kurniansih. 2014. *Teknik Dan Cara Mudah Membuat Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Propesi Guru*, (Jakarta: Kata Pena).
- Berlin, Sani dan Kurniansih, Imas. 2014. *Teknik dan cara mudah membuat penelitian tindakan kelas untuk pengembangan profesi guru* (Jakarta: Kata pena)
- Buzan,Tony. 2004. *Mind Mapp Untuk Meningkatkan Kreativitas*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Buzon, Tony. 2008. *Buku Pintar Mind Mapping*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Deporter, Bobby dkk, 2004. *Quantum Teaching*. Bandung: Mizan Pustaka.
- E, Mulyasa. 2007. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Endayani, Henni. 2017. “Pengembangan Materi Ajar Ilmu Pengetahuan Sosial”. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1 No.1, (Januari-Juni).
- Faizi, Mastur. 2007. *Ragam Metode Mengajar Eksakta pada Murid*. Jogjkarta: Mitra Pelajar.
- Guilford. 2005. *Indikator Kreativitas dalam Amal Abdussalam Al-Khalili, Mengembangkan Kreativitas Anak*,(Jakarta : Pustaka Al-Kausar)
- Istarani, 2014. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Karim, Abdul. 2017. *Efektivitas Penggunaan Metode Mind Mapping Pada Pelatihan Pengembangan Penguasaan Materi Pembelajaran*, (Jurnal Online: Jurnal Ijtimaiya) diakses pada tanggal 11 Oktober 2023 diakses dari link: journal.stainkudus.ac.id

- Komara, Endang. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. (Bandung : Refika Aditama)
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Maryanto, Dkk. 2017. *Tema 7 Peristiwa Dalam Kehidupan Buku Siswa Kelas V Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Edisi Revisi*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan)
- Mulyasa. 2005. *Menjadi guru profesional*. (Bandung: remaja rosdakarya)
- Mulyasa.2008. *Praktis Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Gramedia)
- Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak berbakat*, (Jakarta: Rineka cipta).
- Nasih, Ahamad Munjin dan Kholidah, Lilik Nur. *Metode dan Teknik Pembelajaran*
- Nasution,Toni dan Lubis, Maulana Arafat. 2018. *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. (Yogyakarta:Samudra Biru)
- Pendidikan Agama Islam*
- Purwanto, M. Ngalim . 2010. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*.(Yogyakarta : Pustaka Pelajar)
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Pindahan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Santrock, John W. 2011. *Psikologi Pendidikan Educational Psychology*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sonita, alen Putri. 2020. *Penerapan model pembelajaran mind mapping dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran IPS kelas V MIN 3*
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada)